

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

##### 1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah “salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu”.<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai “firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril As. Sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad Saw. dan diterima oleh umat secara tawatur”.<sup>2</sup> “Al Qur'an merupakan kitab suci sempurna sekaligus paripurna. Ia terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77934 kosakata, dan 333.671 huruf”.<sup>3</sup>

Tujuan pembelajaran Al-qur'an di Sekolah Dasar antara lain menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Dan pada tahap selanjutnya siswa dapat memahami,

---

<sup>1</sup> Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an* (Yogyakarta: Mikroj, 2005), hlm. 122.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur'an*, (Bandung: Mizan 2003), hlm. 43.

<sup>3</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta; Gema Insani Press, 2004) hlm. 15

menghayati serta mengamalkan kandungan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Belajar membaca Al Qur'an pada akhirnya diharapkan memiliki kualitas bacaan yang baik. Untuk mewujudkan harapan tersebut maka "setiap unsur yang terlibat dalam proses pembinaan dan pembelajaran harus memenuhi standart yang telah ditetapkan melalui munaqosyah".<sup>4</sup> Hal ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan
- b. Menumbuh kembangkan motivasi siswa untuk meraih prestasi belajar Al-Qur'an yang lebih baik, sesuai dengan target yang ditetapkan oleh kurikulum.
- c. Memantapkan kesiapan siswa untuk masuk ke jenjang berikutnya.

## **2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an**

"Perintah membaca, menelaah, dan menghimpun itu jika dikaitkan dengan "bi ismi rabbiku", pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari sipembaca bukan sekedar melakukan bahasa dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memilih bahan-bahan bacaan yang tidak mengantar kepada hal-hal yang bertentangan dengan "nama Allah SWT" itu.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> LITBANG, *Buku Panduan Pengelolaan Tilawati Modul*, hlm. 6

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1993), hlm. 163.

Adapun tujuan belajar membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan para pakar adalah sebagai berikut :

Menurut Abdurrahman an-nahlawi. Tujuan belajar Al-Qur'an adalah "mampu membaca dengan baik, memahami dengan baik dan menerapkan ajarannya. Disini terkandung segi Ubudiyah dan ketaatan kepada Allah SWT, mengambil petunjuk dari kalam-nya, taqwa kepadanya, melakukan segala perintahnya dan hendak kepada-Nya".<sup>6</sup>

Menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus, tujuan belajar Al-Qur'an adalah :

- a. Memelihara kitab suci dan membaca serta memperhatikan isinya, untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan dunia.
- b. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an, serta menguatkan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharap keridhohan dari Allah SWT dengan menganut iktikad dan sahdan.
- d. Menanamkan ahklak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta tauladan yang termaktub dalam Al-Qur'an.
- e. Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah keimanan dan bertambah dekat kepada Allah.<sup>7</sup>

Tolok Ukur Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada setiap anak didik memang harus diperhatikan tidak dibiarkan begitu saja, supaya benar-benar diketahui seberapa jauh anak didik mendalami dan bisa mempraktekkan

---

<sup>6</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1989), hlm. 184.

<sup>7</sup> M. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hida Karya Agung, 1983), hlm. 61.

baca tulis Al\_Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini, untuk bisa mengetahui tolok ukur kemampuan baca tulis Al-Quran anak didik, banyak cara dan model yang digunakan termasuk evaluasi, dan salah satunya adalah tes atau ujian tertulis, ujian praktek dan diakhiri dengan pemberian nilai dari hasil tes atau ujian.

## **B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surat Pendek**

### **1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan membaca alqur'an adalah "kesanggupan, kecakapan, kemahiran seseorang melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna menurut ukuran ilmu tajwid dan mazhab qiroah".<sup>8</sup> Karena itu seseorang yang berkemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berarti dia juga harus dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya serta mengerti dan dapat menerapkan hukum tajwid, kesimpulan ini telah memuat kriteria utama seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti yang dijelaskan lebih jauh oleh Otong tentang indikator dan ciri-ciri seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an.

---

<sup>8</sup> Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta : Gema Insani, 2002) hlm. 29-62

Kemudian dalam pengertian lain pengertian kemampuan membaca AL-Quran adalah “kemahiran atau kepandaian yang dimiliki siswa dalam membaca AL-Quran, kemampuan ini dibedakan ; 1) kesiapan membaca; 2) membaca permulaan; 3) keterampilan membaca cepat; 4) membaca luas; dan 5) membaca yang sesungguhnya”<sup>9</sup>.

Lima kemampuan ini akan diperoleh siswa melalui latihan secara bertahap dan terus-menerus, dan pada gilirannya siswa akan memperoleh kemampuan membaca Al-Quran dengan kategori sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu mampu membaca Al-Quran secara sederhana (belum terikat dengan tajwid dan lagu), kemampuan inipun dibagi menjadi dua, kemampuan membaca tingkat awal dan kemampuan membaca tingkat lanjut.
2. Kemahiran membaca tingkat menengah, yaitu mampu membaca Al-Quran dengan benar an lancar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
3. Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu mampu membaca Al-Quran dengan benar menurut tajwid dan dengan lagu atau seni yang benar dan baik pula.
4. Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca Al-Quran dengan berbagai cara bacaan (qiraah sab’ah)<sup>10</sup>

## **2. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur’an**

Kemampuan membaca Al-Qur’an sesungguhnya dapat dilihat dari aspek apakah seseorang sudah benar atau belum, benar dalam arti sudah

---

<sup>9</sup> Dahlan, *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Quran*, , ttp. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka *Ibid.*, hlm. 201

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 43-44

sesuai dengan aturan membaca Al-Qur'an yang dalam hal ini sesuai dengan dengan ilmu tajwid yaitu ilmu untuk membaca Al-Qur'an, kemampuan semacam ini dapat di kategorikan kemampuan dasar, sedangkan kemampuan dalam pemahaman yang lebih luas dapat di artikan selain membaca sudah sesuai dengan tajwid juga menggunakan seni.

Paling tidak kita mengenal beberapa indikator pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, indikator tersebut adalah ; 1) dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya; 2) menegrti dan menerapkan hukum tajwid yang terdiri dari ; a) izhar dan pembagiannya; b) ikhfa; c) iqlab; d) idgham dengan pembagiannya; e) ghunnah; f) mad dan waqaf dengan pembagiannya; g) qolqolah dan pembagiannya; h) hukum membaca basmalah (diolah dari Otong Surasman, 2002)<sup>11</sup>.

### 3. Surat Pendek

Dalam pembelajaran surat pendek yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah Surat Al-Fiil:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

<sup>11</sup> Otong Surasman, *Loc.Cit*,

### C. Metode Tartil

Metode Tartil merupakan “salah satu metod pembelajaran Al-Qur’an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid/pelajar membaca Al-Qur’an. Metod ini diperkenalkan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, M.A (Pensarah Ilmu Al-Qur’an Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur’an “STAI-PIQ” Negeri Sumatera Barat, Indonesia) pada tahun 1998”<sup>12</sup>. Metode ini terdiri dari dua siri, iaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I adalah untuk memandu murid/pelajar mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Manakala Tartil II pula adalah untuk memandu murid/pelajar mempelajari Mad, Ghunnah, dan Waqaf wal Ibtida’. Sekiranya pembelajaran dilakukan setiap hari (satu kali pertemuan 1 Jam), murid/pelajar hanya memerlukan masa empat bulan untuk mempelajari kedua-dua siri metod Tartil tersebut.

Latar belakang diperkenalkan metod ini adalah setelah melihat fenomena metod pembelajaran Al-Qur’an yang berkembang saat ini. Diantaranya adalah metod Bagdadiyah, Iqra’, Qira’ati, dan Basmallah,

---

<sup>12</sup> <http://engkizarquran.wordpress.com/2010/04/17/metode-tartil-cara-cepat-membaca-dan-menulis-alquran/>

didapati masih banyak ruang-ruang yang boleh diperbaiki, diantaranya dari segi masa dan menarik minat murid/pelajar supaya tidak jenuh dan bosan, kerana belajar terlalu lama. Metod-metod sedia ada memerlukan masa yang agak lama untuk membolehkan pelajar membaca Al-Qur'an. Masa belajar yang terlalu lama dan metod yang kurang menarik, mengakibatkan ramai murid/pelajar tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan baik, ataupun tidak boleh membaca langsung.

Agar penggunaan metod ini menjadi lebih berkesan, guru-guru perlu dilatih terlebih dahulu cara menggunakan metod ini sebelum mereka mengajarkan kepada murid/pelajar. Ini bertujuan supaya guru dapat mengajar mengikut silabus yang ditetapkan dalam buku panduan metod ini. Prinsip asas metod Tartil ini adalah menggunakan kaedah "*Student Centre*". Guru perlu memiliki kreativiti untuk memandu pelajar dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran mereka.

Terdapat empat komponen asas yang menjadikan metod ini lebih praktis dan lebih cepat berbanding dengan metod lain, iaitu:

1. Materi diberikan dalam bentuk lisan dan tulisan.
2. Masa yang diperlukan hanya 27 kali pertemuan untuk Tartil I dan 22 kali pertemuan untuk Tartil II (1 kali pertemuan 45-60 minit). Dalam



masa 4 Bulan murid/pelajar Insha Allah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Masa 4 bulan tersebut sudah termasuk masa untuk mengevaluasi, sekiranya ada diantara murid/pelajar yang agak lambat belajar.

3. Adanya materi wajib yang harus diberikan iaitu Seni Tartilul Qur'an.
4. Adanya materi Menulis ayat al-Quran dengan baik yang telah disediakan lansung dalam buku yang digunakan.

Satu kali pertemuan murid/pelajar diajarkan 1 hingga 3 huruf Hijayyah, dimulai daripada Surat Al-Baqarah dan seterusnya. Murid tidak dibenarkan melanjutkan materi, sekiranya mereka belum dapat mengenal dan melafazkan huruf-huruf tersebut dengan betul. Murid/pelajar disuruh mengulang kembali materi-materi yang dipelajari, diantaranya menulis huruf yang telah dipelajari. Dan panduan cara menulis huruf dan ayat al-Qur'an telah disediakan dalam buku (Rujuk panduan Tartil I dan II). Guru lansung membimbing murid bagaimana cara menulis huruf hijayyah dengan baik dan benar. Keunggulan pada materi Lisan, guru dijadikan sebagai asas dalam pembelajaran. Guru membimbing untuk pengucapan huruf asas hijayyah sesuai dengan makhrajnya. Guru menuntun murid untuk membaca dengan berlagu apabila murid/pelajar telah mula belajar huruf-huruf berbaris.

Untuk lebih mengukuhkan murid-murid mengingat huruf-huruf dan meteri yang dipelajari, setiap kali pertemuan murid diberikan tugas dan evaluasi yang menyeronokan. Selanjutnya mereka juga diberikan tugasan

untuk mereka kerjakan di rumah. Tugas-tugas tersebut tidak membebankan murid/pelajar, malah mereka merasa seronok mengerjakannya, menunjukkan mereka bertambah faham dengan huruf-huruf dan materi yang dipelajari. Tugas-tugas tersebut di evaluasi secara bersama-sama dengan murid/pelajar yang lain. Kaedah ini lebih memperkukuhkan lagi materi-materi yang telah mereka pelajari.

Semenjak diperkenalkan metod ini tahun 1998 hingga sekarang, lebih kurang **30 ribu** murid/pelajar Sekolah Rendah dan Menengah telah belajar menggunakan metod ini di Negeri Sumatera Barat, Indonesia. Murid-murid yang sebelumnya dikatakan sebagai murid yang lambat belajar (slow learner) didapati telah berjaya membaca Al-Qur'an dengan baik. Daripada 27 kali pertemuan (1x pertemuan 45-60 minit) untuk Tartil I, murid/pelajar telah mampu membaca dan menulis Huruf Al-Qur'an dengan baik. 22 kali pertemuan (1x pertemuan 45-60 minit) menggunakan Tartil II, murid/pelajar telah mengenali ilmu tajwid praktis (mad, gunnah, wakaf dan ibtida' dan seterusnya), yang membolehkan mereka membaca Al-Qur'an dengan berbagai macam seni Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan dan bakatnya dimilikinya.

Dalam pembelajaran, guru terus menunjukkan cara membaca Al-Qur'an dengan seni, sehingga pelajar/murid lebih mudah mempraktekkan ilmu tajwidnya, karena mereka ditunjukkan cara membaca dengan irama tartil. Melalui irama Tartil murid/pelajar dapat belajar cara membaca Al-Qur'an

mengikuti kaedah yang betul, sebagaimana layaknya membaca Al-Qur'an tersebut. Membaca dengan seni menjadikan bacaan terdengar lebih indah dan merdu. Saat murid/pelajar membaca suatu surat dalam al-Qur'an murid/pelajar lain berkesempatan untuk mendengar dan memperhatikan bacaan kawan mereka, sehingga pembelajaran jadi menyenangkan dan tidak membosankan.

#### **D. Keterampilan Membaca**

Keterampilan beberapa bahasa sebagaimana di ketahui ada empat jenis meliputi membaca, menyimak, menulis, dan berbicara keempat keterampilan ini adalah satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan oleh karena itu, sebaiknya di laksanakan secara seimbang dan terpadu.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang strategis dan mutlak di kuasai oleh siswa SD/MI setelah mampu menyimak dan berbicara. hal ini sejalan dengan pendapat Syafi'i bahwa:

Kemampuan dan keterampilan baca tulis khususnya keterampilan membaca harus segera di kuasai oleh para siswa sejak SD, karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar di sekolah. keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh mata pelajaran dan untuk meningkatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan sangat di pengaruhi oleh kemampuan membaca.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/08/pengertian-keterampilan-membaca.html>

Pentingnya kemampuan dan keterampilan membaca pada setiap orang diungkapkan oleh Burn Roll Dan ross (1996) dalamKhalik 2002) bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak di kuasai oleh masyarakat yang ingin maju (melek huruf) anak yang tidak mampu membaca akan mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya anak yang memiliki kemampuan membaca yang lebih baik akan lebih mampu menyesuaikan perkemabaga dalam berbagai bidang dalam kehidupan mereka.

Membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi cara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Pengenalan dan pemahaman tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna ini pada umumnya sulit bagi siswa SD pada kelas rendah, utamanya bagi siswa kelas I SD.

Untuk itu di perlukan pembelajaran membaca sistematis dan bertahap dalam memberikan bekal kempuan dan keterampilan membaca kepada siswa SD. Tahapan pembelajaran membaca di mulai di kela-kelas awal yaitu kelas satu dan kelas dua di lanjutkan pembelajaran membaca di kelas kelas tinggi yaitu kels III sampai dengan kelas VI.

Dilihat dari tingkat pembacaan seseorang, tingkat keterampilan membaca dapat dibedakan menjadi<sup>14</sup> :

1. *Tingkat keterampilan membaca yang bersifat mekanik (mechanical skills)*. Keterampilan ini meliputi aspek :
  - a. Pengenalan bentuk huruf.
  - b. Pengenalan unsur – unsur linguistik (fonem/grafem, kata frase, pola klausa, kalimat, dan lain – lain).
  - c. Pengenalan korespondensi antara bentuk huruf dan bunyi.
2. *Tingkat keterampilan membaca yang bersifat pemahaman (comprehension skills)*. Keterampilan ini meliputi :
  - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal. retorika).
  - b. Memahami signifikasi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
  - c. Evaluasi, isi, dan bentuk.

---

<sup>14</sup> Safriandi.2009.*Teknik Membaca*. Jurnal dalam <http://nahulinguistik.wordpress.com.2009/11/04/teknik-membaca/>